

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki potensi risiko bahaya yang tinggi apabila tidak menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit. Sehingga dapat mengakibatkan tingginya angka Kecelakaan Akibat Kerja (KAK). Tingginya potensi risiko bahaya ini sangat berdampak pada tenaga kesehatan. Maka dari itu, rumah sakit diharuskan melakukan penerapan pembinaan K3 di rumah sakit yang sehat, selamat, aman, dan nyaman sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.

Laporan *World Health Organization* (WHO) dari 35 juta tenaga kesehatan, 3 juta diantaranya terpapar patogen darah dimana terindikasi virus HBV sebanyak 2 juta, virus HBC sebanyak 0.9 juta, dan HIV/ AIDS sebanyak 170 ribu. Peluang Infeksi apabila luka tusuk jarum terkontaminasi yaitu sebesar 4: 1000 untuk HIV dan 27–37: 100 untuk HBV (Kepmenkes No. 1087 Tahun 2010).

Di Indonesia berdasarkan laporan Depkes RI (2007) yang dikutip dari Putri et al (2018) persentasi KAK di fasilitas pelayanan kesehatan 80%-85% disebabkan perilaku yang tidak aman seperti tertusuk jarum, terluka akibat pecahan gigi yang tajam dan bor metal ketika melakukan pembesihan gigi, *low back pain* akibat mengangkat beban melebihi batas gangguan pernafasan, dermatitis dan hepatitis.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Kadek Eni & Muliawan (2020) menyatakan kebijakan dan sikap terkait K3 merupakan variabel yang

memiliki hubungan paling dominan dan bermakna dengan pelaksanaan K3 di RSU Denpasar. Penelitian Tri Astuti Kusumawardani et al., (2022) menyatakan adanya hubungan komitmen manajemen K3 dan prosedur kerja atau SOP dalam mencegah kecelakaan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja khususnya kejadian tertusuk jarum. Mengadakan pelatihan K3 sangat penting bagi rumah sakit yang masih yang masih sering timbul risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Etwin Fibriane et al., 2021). Pada penelitian Ernawati & Nurlelawati (2017) 82,5% responden tidak melaksanakan penggunaan sarana prasarana K3 dengan baik seperti penggunaan APD di RSIA Permata Sarana Husada.

Sebagai upaya pengendalian dan penanggulangan kasus KAK di rumah sakit perlunya pengelolaan K3RS dengan sangat baik. Hal dikarenakan rumah sakit merupakan sebuah industri yang memiliki potensi risiko dari berbagai faktor, seperti faktor fisik, biologi, ergonomi, kimia, dan psikososial yang dapat menimbulkan dan meningkatkan kejadian permasalahan K3 (Permenkes RI Nomor 66 Tahun 2016).

Pelaksanaan manajemen K3 yang baik dapat meminimalisir terjadinya KAK, selain itu hal tersebut dapat meningkatkan tingkat produktivitas pekerja. Dalam penerapannya, manajemen rumah sakit perlu memahami hal-hal yang terkait dengan K3. Salah satunya dengan meningkatkan kebijakan K3RS, peningkatan sikap terkait K3, penerapan SOP dan pengalaman K3 melalui pelatihan K3 dan sosialisasi, serta menyediakan sarana prasarana dalam mendukung budaya K3, sehingga tenaga kesehatan rumah sakit dapat lebih antusias dalam menerapkan budaya K3 di lingkungan rumah sakit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Purba pada tahun 2017 di RSUD Porsea diketahui bahwa K3 rumah sakit belum berjalan dengan optimal, dikarenakan masih ada 76,6% tenaga kesehatan yang tidak menggunakan APD lengkap dan 23,3% tidak memakai salah satu APD saat memberikan tindakan dengan alasan malas dan sudah terbiasa. Pengawasan penggunaan APD tidak dilakukan secara rutin oleh pihak yang bertanggung jawab mengenai K3RS. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, beberapa tenaga kesehatan mengaku pernah mengalami KAK seperti tertusuk jarum suntik dan terpapar cairan tubuh pasien, serta PAK akibat tertular virus dari pasien seperti dikonfirmasi pada Juli 2021 ada 7 staff RSUD Porsea positif Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu yang dilakukan di RSUD Porsea diketahui implementasi keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit belum berjalan dengan optimal, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RSUD Porsea untuk mengetahui adanya hubungan pelaksanaan manajemen K3 dengan kecelakaan kerja pada tenaga kesehatan di RSUD Porsea Kabupaten Toba Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Akibat masih minimnya pelaksanaan manajemen K3 yang dapat menyebabkan tingginya risiko kecelakaan akibat kerja di rumah sakit. Maka, rumusan masalah yang akan dibahas yaitu “Apakah ada hubungan pelaksanaan manajemen K3 di rumah sakit dengan kecelakaan kerja pada tenaga kesehatan di RSUD Porsea Kabupaten Toba Tahun 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan pelaksanaan manajemen K3 dengan kecelakaan kerja pada tenaga kesehatan di RSUD Porsea.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui adanya hubungan kebijakan K3RS dengan kecelakaan kerja pada tenaga kesehatan di RSUD Porsea.
- b. Untuk mengetahui adanya hubungan sikap terkait K3 dengan kecelakaan kerja pada tenaga kesehatan di RSUD Porsea.
- c. Untuk mengetahui adanya hubungan penerapan SOP dengan kecelakaan kerja pada tenaga kesehatan di RSUD Porsea.
- d. Untuk mengetahui adanya hubungan pelatihan K3 dengan kecelakaan kerja pada tenaga kesehatan di RSUD Porsea.
- e. Untuk mengetahui adanya hubungan sarana prasarana K3 dengan kecelakaan kerja pada tenaga kesehatan di RSUD Porsea

1.4 Mamfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi berbagai pihak, terutama:

- a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai gambaran, pertimbangan, dan saran bagi pihak rumah sakit untuk lebih meningkatkan penerapan K3RS di lingkungan RSUD Porsea.

b. Bagi Institusi

Dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi institusi yang menaungi peneliti, yaitu Universitas Prima Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Memperkaya ilmu dan pengetahuan bagi diri peneliti mengenai K3RS dalam meningkatkan pengetahuan ilmu kesehatan masyarakat bidang K3.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan literatur agar dapat menyadari pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.